

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan proses yang terjadi pada setiap orang. Setiap manusia akan menjadi tua yaitu merupakan masa terakhir hidup manusia dimana manusia akan mengalami penurunan fisik, mental, dan social secara bertahap (Azizah, 2011). Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia merupakan perubahan fisik, psikologis, spiritual hal tersebut terjadi disebabkan juga oleh tingginya harapan hidup lansia, seiring perubahan tersebut maka juga dapat menyebabkan meningkatnya masalah kesehatan pada lansia. Masalah kesehatan yang muncul berupa fisik maupun psikologis (Faizah, 2016).

Salah satu masalah psikologis yang terjadi pada lansia adalah depresi (Soejono, 2016). Depresi merupakan gangguan kondisi emosional, motivasi, fungsi dan perilaku motorik, serta kognitif pada seseorang yang bentuknya seperti perasaan tertekan, tidak merasa bahagia, sedih, merasa tidak berharga, tidak mempunyai semangat, tidak berarti dan pesimis terhadap hidupnya (Mustiadi, 2014).

Tahun 2015 didapatkan data lebih dari 300 juta orang lebih mengalami depresi atau sama dengan 4,4% dari populasi di seluruh dunia. Depresi bisa terjadi kapan saja pada siapa saja tanpa mengenal usia tua atau muda (World Health Organization (WHO) 2017). WHO menyebutkan bahwa terdapat 100 juta kasus depresi yang telah terjadi setiap tahunnya. Prevalensi depresi di Indonesia pada tahun 2016 terdapat sekitar 35 juta orang

mengalami depresi (Kemenkes RI, 2019). di Jawa Timur angka kejadian depresi pada lansia sebesar 4,53% di kabupaten Magetan 3,4% lansia yang mengalami depresi (Riskesdas 2018). sedangkan di Desa Sayutan lansia yang mengalami depresi sebanyak 4 orang, menurut informasi dari petugas kesehatan setempat. Penelitian ini dilakukan di Dusun Sayutan. Selain itu berdasarkan jumlah lansia yang berada di Dusun Sayutan berjumlah 198, Dusun Dukuh berjumlah 192, dan Dusun Ngelo berjumlah 189. Alasan peneliti memilih Dusun Sayutan karena belum pernah ada penelitian mengenai hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia dan jumlah lansia nya lebih tinggi di bandingkan Dusun dukuh dan Ngelo. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Sayutan.

Depresi pada lansia terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor demografi, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor spiritual. Salah satu yang mempengaruhi depresi lansia adalah faktor spiritual (Parulian Gultom 2016). Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat keimanan seseorang sangat berkaitan dengan daya tahan seseorang dalam menghadapi berbagai problema kehidupan yang merupakan stressor psikososial yang merupakan salah satu faktor pencetus depresi.

Spiritual merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi yaitu tuhan yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap Tuhannya, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat (Haryani 2018). Hal tersebut diakibatkan karena ketika seseorang bertambah usia maka akan bertambah pula pengalaman yang dia miliki. Sehingga menyebabkan

terjadinya kematangan pada spiritualitasnya. Lansia yang bertambah usia dan dianggap sudah berada pada akhir hidupnya akan semakin dekat kepada sang pencipta yaitu Tuhan (Aliah, Purwakania and Hasan 2017). Pada lanjut usia kasus yang kerap kali terjadi ialah spiritual mereka dinilai baik, tetapi lansia mengalami sakit fisik yang diakibatkan oleh spiritual mereka, seperti yang disebabkan oleh kehilangan pendamping, kesepian disebabkan kurang perhatian dari anak cucu mereka, kehilangan pekerjaan, menyusutnya status ekonomi serta kurangnya kemampuan dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya.

Penurunan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dan stress lingkungan juga sering menyebabkan gangguan pada psikososial pada lansia. permasalahan kesehatan jiwa yang sering muncul pada lansia adalah gangguan proses pikir, dimensia, gangguan perasaan seperti depresi. Dampak depresi antara lain; timbulnya penyakit fisik, bertambah parahnya penyakit fisik, kerusakan kognitif, kehilangan fikir sehat, bahkan kematian yang disebabkan oleh upaya bunuh diri. Resiko bunuh diri pada pasien yang sedang mengalami depresi sangat nyata, depresi adalah suatu faktor resiko terkuat upaya bunuh diri dan bunuh diri yang telah dilakukan kemungkinan penyebab pada sekitar 75,0% bunuh diri yang telah terjadi (Ilmi 2009) dalam (Haryani 2018).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah depresi saat usia lanjut adalah dengan cara meningkatkan spiritualitas dapat di jadikan sebagai sumber coping strategi dalam mengatasi masalah pada proses penuaannya (Celis and Benito 2013). Lansia yang diberikan aspek

spiritualitas yang tinggi mempunyai ketahanan mental yang lebih baik, sehingga setiap orang sangat dianjurkan selalu beribadah dan berdoa secara teratur dan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan (Taruna 2016). Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga. Subjek penelitian ini yaitu lansia yang tinggal bersama keluarga di wilayah Magetan. Sehingga penelitian ini diberi judul, “Hubungan Spiritualitas dengan Depresi Pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan permasalahan yang di temukan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia yang tinggal dengan keluarga.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi spiritualitas pada lansia yang tinggal dengan keluarga.
2. Mengidentifikasi depresi pada lansia yang tinggal dengan keluarga.

3. Menganalisa hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia yang tinggal dengan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang ilmu keperawatan khusus nya tentang hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap Spiritualitas Dengan Depresi Pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pribadi dan juga pelayanan kesehatan tentang hubungan spiritualitas dengan depresi pada lansia yang tinggal bersama keluarga.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti ini di harapkan sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya, khususnya mengenai Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Yoga, Setyawan, Yanuar Saifudin (2021) judul penelitian “Tingkat Spiritualitas Berhubungan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif (non eksperiment). Rancangan penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 38 lansia. Hasil uji kendall-tau pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,767 dan signifikan sebesar 0,000 yaitu $(P) < 0,1$. Persamaan dalam penelitian ini: variabel dalam penelitian, perbedaan dalam penelitian ini: variabel penelitian & tempat penelitian.
2. Yi-Chien Chiang dkk (2021) judul penelitian “The relationship between spiritual health, health promoting behaviors, depression and resilience: A longitudinal study of new nurses”. Hasil penelitian didapatkan kesehatan spiritual, perilaku yang meningkatkan kesehatan berkorelasi positif dengan ketahanan ($p < 0,001$) dan gejala depresi berkorelasi negatif ($p < 0,001$). Hasil uji pada penelitian ini, kesehatan spiritual, dan perilaku peningkatan kesehatan ($\beta = 10.30, p < .001$; $\beta = 12.14, p < .001$; dan $\beta = 14.62, p < 0,001$, masing-masing) dan ada hubungan negatif dengan gejala depresi ($\beta = -0.53, p < 0,001$). Persamaan dalam penelitian ini: variabel dalam penelitian, perbedaan dalam penelitian ini: Tempat penelitian, waktu penelitian.

3. Gultom, Bidjuni & Kallo (2016) judul penelitian “Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Manado”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional dan data di kumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner aktivitas spiritual geriatric depression scale. Hasil penelitian uji chi square di peroleh nilai signifikan $p=0.000<0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas spiritual dengan tingkat depresi pada lansia di balai penyatuan lanjut usia senja cerah manado. persamaan dalam penelitian ini: variable dalam penelitian, Perbedaan dalam penelitian: alat ukur penelitian, tempat penelitian.

